



**ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN DAN BERPIKIR  
LOGIS MATEMATIS DITINJAU DARI GAYA BELAJAR  
SISWA PADA MATERI SPLDV KELAS VIII MTS  
MIFTAHUL ULUM**

**SKRIPSI**

**OLEH  
NUR AZIMATUL HASANAH  
NPM. 218.01.07.2.039**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JULI 2022**

## ABSTRAK

**Hasanah**, Nur Azimatul. 2022. *Analisis Kemampuan Penalaran dan Berpikir Logis Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Pada Materi SPLDV Kelas VIII MTs Miftahul Ulum*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Anies Fuady, M.Pd.; Pembimbing 2: Dr. Syaifuddin, M.Pd.

**Kata-kata Kunci:** Kemampuan Penalaran Matematis, Kemampuan Berpikir Logis Matematis, Gaya Belajar, SPLDV

Kemampuan penalaran matematis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa terutama di SMP. Dalam pembelajaran matematika kemampuan penalaran merupakan suatu hal yang pokok dan penting, penalaran tidak pernah sedikitpun lepas dari matematika, sehingga dapat dikatakan bahwa penalaran adalah intinya matematika. Selain kemampuan penalaran matematis, kemampuan berpikir logis juga memerankan peranan penting dalam pemahaman untuk menyelesaikan soal matematika. Kemampuan berpikir logis memiliki peran penting dalam pemecahan dan pembelajaran konsep matematika dan untuk meningkatkan hasil belajar. Pada saat ini kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis siswa masih terbilang rendah. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran didalam menyelesaikan masalah matematika salah satunya adalah gaya belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis siswa ditinjau dari gaya belajar visual pada materi SPLDV Kelas VIII MTs Miftahul Ulum; (2) untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis siswa ditinjau dari gaya belajar auditorial pada materi SPLDV Kelas VIII MTs Miftahul Ulum; (3) untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis siswa ditinjau dari gaya belajar kinestetik pada materi SPLDV Kelas VIII MTs Miftahul Ulum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa MTs Miftahul Ulum Melirang tahun ajaran 2021/2022. Peneliti menetapkan enam subjek penelitian yang dipilih berdasarkan klasifikasi gaya belajarnya. Prosedur pengumpulan data yakni menggunakan angket, tes, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian instrumen pendukung dalam penelitian ini yaitu angket gaya belajar, tes kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan hasil tes kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis dengan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Siswa gaya belajar visual memiliki kemampuan penalaran matematis pada kategori baik dan kemampuan berpikir logis matematis pada kategori sangat baik. Siswa gaya

belajar visual mampu memenuhi tiga indikator dari empat indikator kemampuan penalaran matematis yaitu mengajukan dugaan, melakukan manipulasi matematika dan menarik kesimpulan dari pernyataan. Sedangkan pada kemampuan berpikir logis matematis siswa gaya belajar visual mampu memenuhi semua indikator yaitu klasifikasi, menghubungkan, menghitung dan menarik kesimpulan. 2) Siswa gaya belajar auditorial memiliki kemampuan penalaran matematis pada kategori cukup dan kemampuan berpikir logis matematis terdapat dua kategori yaitu kurang dan cukup. Siswa gaya belajar auditorial mampu memenuhi dua dari empat indikator kemampuan penalaran matematis yaitu melakukan manipulasi matematika dan menarik kesimpulan dari pernyataan. Sedangkan pada kemampuan berpikir logis kategori kurang siswa gaya belajar auditorial hanya mampu memenuhi satu dari empat indikator yaitu menarik kesimpulan, dan pada kemampuan berpikir logis kategori cukup siswa gaya belajar auditorial mampu memenuhi dua dari empat indikator yaitu menghitung dan menarik kesimpulan. 3) Siswa gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan penalaran matematis pada kategori sangat baik dan kemampuan berpikir logis matematis pada kategori sangat baik. Siswa gaya belajar kinestetik mampu memenuhi semua indikator kemampuan penalaran matematis yaitu mengajukan dugaan, melakukan manipulasi matematika, memberikan alasan terhadap kebenaran solusi dan menarik kesimpulan dari pernyataan. Sedangkan pada kemampuan berpikir logis matematis siswa gaya belajar kinestetik mampu memenuhi semua indikator yaitu klasifikasi, menghubungkan, menghitung dan menarik kesimpulan.

Peneliti menyarankan kepada guru untuk membiasakan latihan soal yang mencakup indikator kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis agar dapat meningkatkan kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis siswa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian lanjutan yang membahas tentang kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis namun dengan faktor variabel yang berbeda dengan penelitian ini.

## ABSTRACT

*Hasanah, Nur Azimatul. 2022. Analysis of Mathematical Reasoning and Logical Thinking Skills in View of Student Learning Styles in Class VIII MTs Miftahul Ulum SPLDV Material. Thesis, Mathematics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. Anies Fuady, M.Pd.; Advisor 2: Dr. Syaifuddin, M.Pd.*

**Keywords:** *Mathematical Reasoning Ability, Mathematical Logical Thinking Ability, Learning Style, SPLDV*

*Mathematical reasoning ability is one of the abilities that must be possessed by students, especially in junior high school. In learning mathematics, reasoning ability is something that is fundamental and important, reasoning is never separated from mathematics, so it can be said that reasoning is the essence of mathematics. In addition to mathematical reasoning skills, logical thinking skills also play an important role in understanding to solve mathematical problems. The ability to think logically has an important role in solving and learning mathematical concepts and to improve learning outcomes. At this time, students' mathematical reasoning and logical thinking abilities are still relatively low. One of the factors that influence learning in solving math problems is learning style. Each student has a different learning style and has different abilities in solving problems.*

*The aims of this study were: (1) to describe students' mathematical reasoning and logical thinking abilities in terms of visual learning styles in the SPLDV Class VIII MTs Miftahul Ulum material; (2) to describe students' mathematical reasoning and logical thinking abilities in terms of auditory learning styles in the SPLDV Class VIII MTs Miftahul Ulum material; (3) to describe students' mathematical reasoning and logical thinking abilities in terms of kinesthetic learning styles in the SPLDV Class VIII MTs Miftahul Ulum material.*

*This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research. The data sources in this study were students of MTs Miftahul Ulum Melirang for the 2021/2022 academic year. Researchers set six research subjects selected based on the classification of learning styles. The data collection procedure used questionnaires, tests, interviews, and documentation. Then the supporting instruments in this study are learning style questionnaires, tests of reasoning abilities and mathematical logical thinking, interview guidelines, and documentation. Data validation used triangulation techniques to test the credibility of the data by comparing the results of the reasoning and logical thinking ability test results with the results of interviews.*

*Based on the results of data analysis, it can be concluded that: 1) Visual learning style students have mathematical reasoning abilities in the good category and mathematical logical thinking skills in the very good category. Visual learning style students are able to meet three of the four indicators of*

*mathematical reasoning ability, namely making conjectures, performing mathematical manipulations and drawing conclusions from statements. While on the ability to think logically mathematical visual learning style students are able to meet all indicators, namely classification, connecting, calculating and drawing conclusions. 2) Students with auditory learning style have mathematical reasoning abilities in the sufficient category and mathematical logical thinking skills in two categories, namely less and sufficient. Auditory learning style students are able to meet two of the four indicators of mathematical reasoning ability, namely performing mathematical manipulations and drawing conclusions from statements. Meanwhile, in the category of poor logical thinking skills, auditory learning style students are only able to meet one of four indicators, namely drawing conclusions, and in sufficient logical thinking skills, auditory learning style students are able to meet two of the four indicators, namely calculating and drawing conclusions. 3) Kinesthetic learning style students have mathematical reasoning abilities in the very good category and mathematical logical thinking abilities in the very good category. Kinesthetic learning style students are able to fulfill all indicators of mathematical reasoning abilities, namely making conjectures, performing mathematical manipulations, giving reasons for the correctness of solutions and drawing conclusions from statements. While on the ability to think logically mathematically, students' kinesthetic learning style is able to meet all indicators, namely classification, connecting, calculating and drawing conclusions.*

*Researchers suggest teachers to get used to practice questions that include indicators of mathematical reasoning and logical thinking skills in order to improve students' mathematical reasoning and logical thinking abilities. For further researchers, it is expected to develop further research that discusses the ability to reason and think logically mathematically but with different variable factors from this research.*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Konteks Penelitian

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan.

Matematika merupakan ilmu yang wajib dipelajari, dipahami, dan dikuasai oleh siswa (Zulfikar, dkk. 2018:1802). Oleh karena itu, agar siswa bisa mengikuti kegiatan belajar dengan baik, siswa harus memiliki lima standar kemampuan dasar dalam mempelajari matematika diantaranya: 1) Mengetahui dan menerapkan konsep, prinsip, mekanisme dan ide matematika, 2) Menyelesaikan masalah matematika (*mathematical problem solving*), 3) Penalaran matematis (*mathematical reasoning*), 4) Koneksi matematis (*mathematical connection*), 5) Komunikasi matematis (*mathematical communication*) (Zulfikar, dkk. 2018:1802). Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa yaitu kemampuan penalaran matematis.

Penalaran matematis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa terutama di SMP (Sayuri, dkk. 2020:40). Kemampuan penalaran merupakan suatu hal yang pokok dan penting, penalaran tidak pernah sedikitpun lepas dari matematika, sehingga dapat dikatakan penalaran adalah intinya matematika (Dahlia, 2017:78). Kemampuan penalaran merupakan kemampuan siswa dalam menghubungkan permasalahan ke dalam gagasannya untuk menyelesaikan permasalahan matematika.

Hudojo (dalam Halim, 2019:36) menyatakan bahwa matematika merupakan alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena matematika diperlukan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam menghadapi kemajuan IPTEK. Kemampuan berpikir logis memiliki peran penting untuk menyelesaikan soal matematika (Septiati, 2018:208). Selain itu, Suragih (dalam Fitriyah, dkk. 2019:2) menyatakan bahwa berpikir logis juga mempunyai peran dalam pembelajaran konsep matematika untuk menaikkan hasil belajarnya. Kemampuan berpikir logis merupakan kegiatan menarik kesimpulan dan pemecahan masalah (Diana, 2018:104). Kemampuan berpikir logis juga diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan pernyataan-pernyataan berupa gagasan, dan diuraikan secara sistematis.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan penalaran matematis, salah satunya adalah gaya belajar siswa (Handayani & Ratnaningsih, 2019:162). Hal ini didukung dengan pendapat Nurhayati & Subekti (dalam Sayuri, dkk. 2017:404) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan penalaran matematis adalah gaya belajar, hal ini dikarenakan karakter setiap orang itu berbeda sehingga memiliki perbedaan dalam berbagai hal terutama cara belajar. Oleh karena itu, memungkinkan bahwa setiap siswa mempunyai cara bernalar yang berbeda pula.

Selain itu, gaya belajar juga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir logis, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis siswa berbeda-beda berdasarkan gaya belajarnya. Siswa dengan gaya belajar visual, auditori dan

kinestetik memiliki perbedaan dalam menyelesaikan soal berdasarkan indikator berpikir logis.

Gaya belajar menurut David Kolb adalah salah satu cara belajar untuk menekankan siswa dalam mengelola informasi (Fatkhyyah, dkk. 2019:96). Sedangkan Liberna (dalam Sahija, 2020:5) berpendapat bahwa gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana siswa belajar dan mengelola informasi yang sulit dan baru dengan cara yang berbeda. Gaya belajar merupakan suatu cara siswa untuk menerima atau mengembangkan sebuah informasi dari lingkungan yang siswa pelajari untuk memahami pelajaran tertentu (Riyanti & Rustiana, 2018:1084). Gaya belajar adalah cara yang disukai siswa untuk melakukan belajar mengajar serta menyerap dan mengatur suatu informasi (Krisbiono, dkk. 2015:127).

Memahami pelajaran dengan baik adalah salah satu cara yang ditentukan dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh siswa (Chan & Rahman, 2019:29). Sebagian besar siswa menganggap kalau belajar merupakan tuntutan bukan kebutuhan, sebagai akibatnya terkadang siswa tidak mengetahui gaya belajar yang mereka miliki (Andriani, 2014:43). Gaya belajar terdapat tiga jenis diantaranya Visual (kebiasaan belajar dengan cara melihat), Auditorial (kebiasaan belajar dengan cara mendengarkan), Kinestetik (kebiasaan belajar dengan cara bergerak dan menyentuh) (Rosmayadi, 2017:14).

Salah satu materi yang dapat diaplikasikan untuk mengamati kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis yaitu Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). SPLDV merupakan materi yang memiliki banyak

penyelesaian dalam mengerjakan soal-soal. Dalam penyelesaian masalah, peserta didik dapat menggunakan berbagai metode, seperti metode grafik, substitusi, eliminasi, dan campuran (gabungan metode eliminasi dan substitusi). Sehingga jawaban yang benar akan ditemukan dengan banyak cara. Peserta didik dapat menerapkan kemampuannya dalam bernalar dan berpikir logis agar dapat mengerjakan soal materi SPLDV.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Hasanah guru matematika kelas VIII MTs Miftahul Ulum pada tanggal 27 Maret 2022 kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis siswa masih lemah. Hal tersebut telah dibuktikan dengan hasil tes studi pendahuluan yang dilakukan peneliti. Hasil tes kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis menunjukkan bahwa rata-rata hasil jawaban siswa masih rendah yaitu 50 (di bawah KKM), sehingga dapat dikatakan kelas tersebut memiliki kemampuan penalaran dan berpikir logis yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian terkait kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis ditinjau dari gaya belajar siswa pada materi SPLDV.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah menganalisis kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis siswa ditinjau dari gaya belajar pada materi SPLDV kelas VIII MTs Miftahul Ulum. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis siswa ditinjau dari gaya belajar visual pada materi SPLDV kelas VIII MTs Miftahul Ulum?
2. Bagaimana kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis siswa ditinjau dari gaya belajar kinestetik pada materi SPLDV kelas VIII MTs miftahul ulum?
3. Bagaimana kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis siswa ditinjau dari gaya belajar kinestetik pada materi SPLDV kelas VIII MTs miftahul ulum?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis siswa ditinjau dari gaya belajar kinestetik pada materi SPLDV kelas VIII MTs miftahul ulum.
2. Mendeskripsikan kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis siswa ditinjau dari gaya belajar kinestetik pada materi SPLDV kelas VIII MTs miftahul ulum.
3. Mendeskripsikan kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis siswa ditinjau dari gaya belajar kinestetik pada materi SPLDV kelas VIII MTs miftahul ulum.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan antara lain sebagai berikut.

##### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pandangan baru yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis siswa ditinjau dari gaya belajar.

##### 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis. Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan antara lain sebagai berikut.

###### a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis yang ditinjau dari gaya belajar siswa.

###### b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini harapannya mampu memberikan informasi terkait kemampuan penalaran dan berpikir logis yang ditinjau dari gaya belajar siswa

## c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bisa menambah pengalaman siswa dalam mengasah kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis ditinjau dari gaya belajarnya.

## d) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh informasi terkait dengan kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis siswa ditinjau dari gaya belajarnya.

### 1.5 Penegasan Istilah

Untuk lebih jelas memahami isi, maksud dan tujuan penelitian serta menghindari pendefinisian yang tidak sinkron terhadap kata yang dipakai pada penelitian ini, maka perlu dilakukan pendefinisian kata menjadi berikut.

1. Analisis adalah usaha mengamati sesuatu secara mendetail mengenai kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis ditinjau dari gaya belajar.
2. Kemampuan penalaran matematis adalah suatu kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan yang didasarkan dari berbagai pernyataan matematika.

Indikator kemampuan penalaran matematis yang dipakai penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mengajukan dugaan
- 2) Melakukan manipulasi matematika
- 3) Memberikan alasan terhadap kebenaran solusi
- 4) Menarik kesimpulan menurut pernyataan

3. Kemampuan berpikir logis matematis adalah kemampuan menggunakan daya pikir untuk dapat menarik kesimpulan yang benar dan tepat. Indikator kemampuan berpikir logis matematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.
  - 1) Kemampuan mengklasifikasi
  - 2) Kemampuan menghubungkan
  - 3) Kemampuan menghitung
  - 4) Kemampuan menarik kesimpulan
4. Gaya belajar adalah cara belajar seseorang dalam memperoleh pengetahuan, menyerap informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah secara berbeda-beda yang berkaitan dengan pribadi masing-masing sesuai dengan lingkungan belajarnya berdasarkan tiga tipe gaya belajar, yaitu visual, auditorial dan kinestetik.
5. Materi SPLDV merupakan materi kelas VIII SMP berdasarkan Permendikbud nomor 37 tahun 2018. Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) adalah suatu persamaan matematika yang terdiri dari dua persamaan linier yang masing-masing bervariasi dua (misal  $x$  dan  $y$ ).

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan konteks penelitian, tujuan penelitian, dan analisis serta pemaparan data kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis ditinjau dari gaya belajar siswa pada materi SPLDV kelas VIII MTs miftahul ulum, kesimpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan penalaran matematis siswa gaya belajar visual berada pada kategori baik dan kemampuan berpikir logis matematis berada pada kategori sangat baik. Siswa gaya belajar visual yaitu subjek KS dan MS mampu memenuhi tiga indikator dari empat indikator kemampuan penalaran matematis yaitu mengajukan dugaan, melakukan manipulasi matematika dan menarik kesimpulan dari pernyataan. Sedangkan pada kemampuan berpikir logis matematis mampu memenuhi semua indikator yaitu klasifikasi, menghubungkan, menghitung dan menarik kesimpulan.
- 2) Kemampuan penalaran matematis siswa gaya belajar auditorial berada pada kategori cukup dan kemampuan berpikir logis matematis terdapat dua kategori yakni kurang dan cukup. Siswa dengan gaya belajar auditorial yaitu subjek DR dan NLM mampu memenuhi dua dari empat indikator kemampuan penalaran matematis yaitu melakukan manipulasi matematika dan menarik kesimpulan dari pernyataan. Sedangkan pada kemampuan berpikir logis matematis subjek DR hanya mampu memenuhi 1 indikator saja yaitu menarik

kesimpulan dan subjek NLM mampu memenuhi 2 indikator yaitu menghitung dan menarik kesimpulan.

- 3) Kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis siswa gaya belajar kinestetik berada pada kategori sangat baik. Siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu subjek NRT dan SNR mampu memenuhi semua indikator kemampuan penalaran matematis yaitu mengajukan dugaan, melakukan manipulasi matematika, memberikan alasan terhadap kebenaran solusi dan menarik kesimpulan dari pernyataan. Sedangkan pada kemampuan berpikir logis matematis juga mampu memenuhi semua indikator yaitu klasifikasi, menghubungkan, menghitung dan menarik kesimpulan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, diharapkan guru membiasakan memberikan latihan soal yang mencakup indikator kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis agar dapat meningkatkan kemampuan penalaran dan berpikir logis matematis bagi siswa, serta diharapkan guru memperhatikan gaya belajar dari masing-masing siswa karena karena disetiap gaya belajar yang dimiliki siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah.
2. Bagi siswa, diharapkan agar memaksimalkan dalam berlatih mengerjakan soal matematika agar terbiasa menyelesaikan permasalahan penalaran dan berpikir

logis matematis, serta siswa mampu belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian lanjutan yang membahas tentang kemampuan penalaran dan berpikir logis namun dengan faktor variabel yang berbeda dengan penelitian ini.



## DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, R. D. (2016). Kemampuan Penalaran Matematik Mahasiswa Melalui Pendekatan *Problem Solving*. *Jurnal pedagogia* , Vol 5 (2), 181-182.
- Amin, A., & Suadirman, S. P. (2016). Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar dan Model Pembelajaran. *Jurnal Prima Edukasia* , 4(1), 12-19.
- Andriani, D. N. (2014). Kompetensi Profesional Guru, Motivasi, dan Gaya Belajar Berpengaruh terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Gondang Nganjuk. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* , 2(1), 42-56.
- Asria, R. (2016). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran terhadap Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematika Siswa SMP Negeri Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya* , 2(1), 48.
- Bire, A. L. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan* , 44(2), 168-174.
- Budi. (2016). *Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Patalassang Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2015/2016*. Makassar: Fakultas Tarbiyah da Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Chan, D. M., & Rahman, I. (2019). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Kuliah Keterampilan Membaca Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP YDB Lubuk Alung. *KEMBARA : Jurnal Keilmuan Bahasa* , 5(1), 27-39.
- Dahlia, F. (2017). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika Melalui *Blended Learning* dengan Strategi *Probling-Prompting*. *Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* , 2(2), 78-86.
- Diana, N. (2018). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Berpikir Logis Mahasiswa dengan *Adversity Quotient* dalam Pemecahan Masalah. *Prosiding SNMPM II, Prodi Pendidikan Matematika* , 101-111.
- Fahmawati, d. (2020). Gaya Belajar Peserta Didik Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Al asma: Journal of Islamic Education* , 2(1), 23-31.

- Fatkhyyah, I., Winarso, W., & Manfaat, B. (2019). Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Gaya Belajar Menurut David Kolb. *Jurnal Elemen* , 5(2), 93-107.
- Fitriyah, M. D., Indrawatiningsih, N., & Khoiri, M. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Logis Matematis Siswa SMP Kelas VII dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar. *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)* , 7(1), 1-14.
- Halim, F. A. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmatika Sosial Berdasarkan Prosedur Newman. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika* , 2(1), 36.
- Handayani, E., & Ratnaningsih, N. (2019). *Kemampuan Penalaran Matematik Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Belajar Kolb*. Tasikmalaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.
- Krisbiono, A. D., Suriyanto, T., & Rustono. (2015). Kefektifan Penggunaan Model Sinektik dan Model Simulasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama Berdasarkan Gaya Belajar pada Peserta Didik Kelas XI SMA. *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 4(2), 125-130.
- Kurniawan, M. R. (2017). Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* , 3(1), 491-506.
- Maryamah, E. (2017). *Analisis Konstruksi Pengetahuan Matematika Melalui Penyelesaian Soal Bilangan*. Tasikmalaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.
- Masfingat, T., & Murtafi'ah, W. (2016). Kemampuan Berpikir Logis Mahasiswa Dengan Adversity Quetient Tipe Climber dalam Pemecahan Masalah Geometri. *Jurnal Math Educator Nusantara* , Vol 2(1), 19-29.
- Nisa, M. S. (2018). Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Berdasarkan Gender pada Materi Geometri. *Jurnal Numeracy* , 5(1), 42.
- Prabasari, B., & Subowo. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal* , 6(2), 549-558.
- Purbaningrum, K. A. (2017). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar. *JPPM, Vol 10(2)*, 40-49.

- Ramadani, R., Mustamin, S. H., & Idris, R. (2017). Hubungan Antara Kreativitas Guru Dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. *MaPan : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* , 5(1), 82-95.
- Ridwan, M. (2017). Profil Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika* , 2(2), 193-205.
- Riyanti, F., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Gaya Belajar, Kesiapan Belajar Melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Kreatifan Belajar. *Economic Education Analysis Journal* , 7(3), 1083-1099.
- Rofiqoh, Z., Rochmad, & Kurniasih, A. W. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X dalam Pembelajaran Discovery Learning Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education* , 5(1), 24-32.
- Rokhaya, S., Khamdun, & Ulya, H. (2021). Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi* , 8(1), 63-73.
- Rosmayadi. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa dalam Learning Cycle 7E Berdasarkan Gaya Belajar. *Aksioma : Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro* , 6(1), 12-19.
- Sahija, L. (2020). Analisis Kemampuan Penalaran Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang* .
- Sayuri, M., Yuhana, Y., & Syamsuri. (2020). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika* , 1(4), 403-414.
- Septiati, E. (2018). Kemampuan berpikir Logis Mahasiswa Pendidikan Matematika pada Mata Kuliah Analisis Real. *Wahana Didaktika* , 16(2), 217-221.
- Siregar, Y. E., Ahmad, M., & Nasution, D. P. (2018). Efektivitas Pembelajaran Matematika Realistik dalam Membelajarkan Kemampuan Berpikir Logis Matematika Siswa. *MathEdu (Mathematic Education Journal* (1(3)), 110.
- Sofyana, U. M., & Kusuma, A. B. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Menggunakan Pembelajaran Generative pada Kelas VII SMP Muhammadiyah Kaliwiro. *Jurnal Penelitian Didaktik Matematika* , 2(2), 18.

- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, & Muhaimin, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Riil Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Gaya Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* , 10, 47-58.
- Syahnaz, R. A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Gaya Belajar pada Materi Himpunan Peserta Didik Kelas VII SMPN Pakisaji. *JP3* , 16(25), 32-45.
- Syawahid, M. (2015). Kemampuan Berfikir Formal Mahasiswa. *Jurnal Beta* , 8(2), 126.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)* , 10(2), 128-132.
- Widoyoko, S. E. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widyaningrum, A. Z. (2016). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Cerita Materi Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Metro. *Iqra'* , 1(2), 166-190.
- Wulan, A. E. (2017). *Pengaruh Gaya Belajar, Sikap Terhadap Pelajaran Matematika dan Jenis Kelamin Bagi Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Maria Immaculata Marsudirini Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Zulfah, N. A., Kusumaningsih, W., & Endahwuri, D. (2021). Profil Kemampuan Penalaran Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* , 6(2), 277-284.
- Zulfikar, M., Achmad, N., & Fitriani, N. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran Matematik Siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat pada Materi Barisan dan Deret. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 2(6), 1802-1810.